

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti menetapkan pendekatan tersebut mengingat tujuan исследования yaitu menggali lebih jauh mengenai fungsi pengajar Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan sikap jujur peserta didik di SMPN 11 Seluma. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati secara komprehensif terkait perilaku, teladan yang ditampilkan, serta dinamika interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks nyata di lingkungan sekolah.

Moleong (2021) menyatakan penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap berbagai fenomena yang dialami oleh subjek yang diteliti, yaitu cara mereka berperilaku, cara mereka memandang sesuatu, alasan mereka melakukan sesuatu, tindakan mereka, serta berbagai hal lainnya secara utuh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena yang dikaji melalui penggunaan kata-kata dan bahasa, dengan memperhatikan kesesuaian konteks serta kealamian penyampaian. Selain itu, penelitian ini menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan situasi yang terjadi secara alami.

Pendekatan ini relevan dengan penelitian karena memungkinkan peneliti menggambarkan secara apa adanya bagaimana guru PAI menerapkan keteladanan kejujuran dalam aktivitas pembelajaran maupun interaksi sehari-hari dengan siswa. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan memanfaatkan desain studi kasus sebagai acuannya. Pemilihan studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada satu objek spesifik, yakni pengkajian terhadap sikap dan perilaku pengajar Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan karakter jujur peserta didik.

Menurut Elva & Murhayati (2025), metode studi kasus merupakan pendekatan yang efektif untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sebuah fenomena atau permasalahan spesifik dalam konteks kondisi yang sesungguhnya, sehingga fenomena tersebut dapat dipahami secara utuh. Pendekatan ini membantu memahami latar belakang, cara terjadinya, serta perubahan dalam suatu peristiwa sosial atau individu, sehingga sangat cocok digunakan apabila batas antara fenomena dan konteksnya kurang jelas. Di samping itu, pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara lebih komprehensif terkait dengan sikap, perilaku, dan figur teladan yang dimiliki oleh tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pembentukan watak jujur peserta didik. Dengan demikian,

metodologi penelitian ini sangat tepat diterapkan untuk mengkaji realitas fenomena yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Merujuk pada landasan teori yang telah dipaparkan, kajian ini mengimplementasikan pendekatan studi kasus dengan tujuan untuk menguraikan secara komprehensif mengenai fungsi tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai figur teladan dalam menumbuhkan sifat jujur peserta didik di SMPN 11 Seluma.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memiliki kedudukan strategis karena peneliti berfungsi sebagai instrumen primer dalam menghimpun informasi di lapangan. Guna memperoleh data yang otentik, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, yakni SMPN 11 Seluma. Demi memperluas cakupan data yang dikumpulkan, penelitian ini menerapkan pendekatan studi lapangan. Ketika melaksanakan kegiatan studi lapangan, peneliti menempatkan dirinya sebagai instrumen sentral dalam proses pengumpulan data mengingat karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan manusia sebagai alat ukur utama. Sepanjang pelaksanaan penelitian, peneliti juga memanfaatkan peralatan pendukung seperti buku catatan, kertas, alat tulis, serta perangkat perekam untuk melancarkan proses pengumpulan

data. Keberadaan peneliti di tengah lokasi penelitian dapat meningkatkan kredibilitas data sehingga informasi yang berhasil dihimpun memiliki keaslian yang tinggi. Oleh karenanya, peneliti secara konsisten melaksanakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kunjungan yang memadai.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMPN 11 Seluma yang beralamatkan di Jalan Air Periukan, Desa Sukasari RT. 09, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Lokasi dipilih secara purposive, yaitu dipilih karena sekolah tersebut memenuhi beberapa pertimbangan tertentu. ini memiliki guru PAI yang aktif dalam pembentukan karakter siswa.

Menurut Andriani et al. (2024), menjelaskan bahwa teknik purposive sampling merupakan metode pemilihan informan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang selaras dengan fokus penelitian, sehingga partisipan yang terpilih diperkirakan mampu memberikan informasi yang bernilai dan memiliki keterkaitan dengan objek kajian dalam penelitian kualitatif.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan tanggal pelaksanaan dimulai pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2025.

D. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian, sumber data merujuk pada individu atau lembaga yang menjadi penyedia informasi bagi peneliti. Apabila peneliti menerapkan metode wawancara sebagai instrumen pengumpulan data, maka sumber data yang diperoleh berasal dari partisipan yang diwawancarai. Dalam kajian ini, pelaksanaan wawancara difokuskan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik di SMPN 11 Seluma. Metode dokumentasi merupakan prosedur yang dipergunakan untuk menghimpun, menyimpan, dan mendokumentasikan informasi melalui pencatatan terhadap seluruh dokumen dan arsip yang diperlukan. Sumber data dalam metode ini dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya cipta yang dihasilkan oleh individu tertentu. Pelaksanaan metode tersebut mencakup pengumpulan berbagai kategori dokumen, arsip, dan catatan yang telah tersedia sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan sumber data ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang secara langsung diperoleh dari responden dan informan yang berkaitan dengan topik kajian. Jenis data ini bersumber dari individu-individu yang menyampaikan informasi secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini, data primer

dikumpulkan melalui wawancara dengan Guru PAI bernama Ibu Riza Pebrianti, S.Pd, Kepala Sekolah, serta peserta didik yang memberikan penjelasan mengenai upaya Guru PAI dalam menjalankan fungsi teladan untuk menanamkan nilai kejujuran.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran berbagai dokumen sekolah yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus pembelajaran, peraturan tata tertib sekolah, buku penilaian nilai peserta didik, dokumentasi kegiatan keagamaan, serta kajian literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2022)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan elemen fundamental dalam suatu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat. Dalam kerangka penelitian kualitatif, para peneliti menerapkan berbagai metode untuk menghimpun data yang dibutuhkan.

a. Wawancara (*Interview*)

Percakapan mendalam merupakan cara bertanya untuk mengungkapkan topik yang ingin dibahas oleh peneliti kepada peserta penelitian. Wawancara dilakukan dengan Ibu Riza Pebrianti, S.Pd selaku guru PAI, Kepala sekolah atau guru lain dan siswa di SMPN 11 Seluma

berlandaskan pada instrumen penelitian yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik, yang berfokus pada kajian terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam menanamkan sifat kejujuran kepada para siswa.

Individu yang menjalankan proses wawancara merupakan pihak yang mengajukan pertanyaan, sementara individu yang menjadi narasumber merupakan pihak yang memberikan jawaban berkaitan dengan fenomena atau bahasan yang dikaji. Terdapat beragam pendekatan pengumpulan data melalui wawancara yang dapat diterapkan, meliputi wawancara mendalam, wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, serta wawancara yang bersifat fleksibel tanpa pedoman tertentu.

Di dalam pelaksanaan penelitian yang menerapkan metode wawancara, seorang peneliti tidak sekadar memperoleh informasi mengenai aspek-aspek yang telah dipahami sebelumnya, melainkan juga menggali informasi yang tersembunyi dan tersimpan dalam kesadaran individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yakni metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memanfaatkan panduan spesifik, dengan tujuan untuk mengkaji lebih lanjut Permasalahan serta kontribusi

guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam pembentukan karakter jujur pada peserta didik SMPN 11 Seluma.

Menurut Sugiyono (2022), Wawancara adalah metode mengumpulkan informasi dengan bertanya dan menjawab secara langsung kepada orang yang sedang diwawancarai agar mendapatkan penjelasan yang lebih dalam.

b. Observasi

Observasi adalah tindakan seorang peneliti yang fokus mengamati seseorang atau suatu kejadian. Pada hari Selasa, 19 Agustus 2025, selama proses pengumpulan data, peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan terkait perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan pengamatan tersebut terungkap bahwa tingkat pemahaman peserta didik mengenai nilai kejujuran masih sangat minim, mereka kerap melakukan tindakan mencontek saat pelaksanaan ujian serta belum mampu mengakui kesalahan yang telah mereka perbuat secara mandiri. Metode observasi juga berfungsi sebagai instrumen bagi peneliti untuk memusatkan perhatian terhadap fenomena yang sedang dikaji secara mendalam.

Pelaksanaan observasi dilakukan melalui pencatatan secara langsung terhadap pola perilaku guru Pendidikan Agama Islam baik ketika berada di dalam ruang kelas

maupun di luar lingkungan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pendidik memberikan teladan sikap jujur kepada peserta didik. Fokus utama dari kegiatan observasi ini adalah menghimpun data dan fakta yang valid dan terpercaya, dengan memusatkan perhatian pada individu tertentu atau kejadian spesifik yang menjadi objek penelitian.

Dalam kajian ini, peneliti menerapkan teknik observasi terencana, yakni metode pengamatan yang telah dirancang secara sistematis dan terorganisir, meliputi penetapan aspek yang diamati, waktu pelaksanaan, serta lokasi pengamatan. Metode ini dipilih karena peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu perilaku pendidik dan kepribadian peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk menghimpun, menyimpan, dan melestarikan berbagai informasi sehingga data tersebut dapat diakses dengan praktis dan efisien. Arsip sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber data meliputi dokumentasi fotografi kegiatan pembelajaran, peraturan tata disiplin sekolah, serta rekaman catatan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2020), metode dokumentasi berfungsi sebagai teknik pengumpulan data yang tersimpan dalam berbagai bentuk, seperti dokumen tertulis, rekaman gambar, maupun karya monumental milik individu tertentu. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data otentik yang saling melengkapi hasil observasi dan wawancara, sehingga sangat relevan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk praktik keteladanan yang ditampilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilaksanakan setelah seluruh data berhasil terkumpul, melainkan juga dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, meliputi tahapan perancangan, pengumpulan data, hingga tahap interpretasi atau pembahasan data. Secara fundamental, analisis data merupakan bagian dari tugas atau serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti untuk menata, mengolah, serta menghasilkan pemahaman atau kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dihimpun.

Setelah menyelesaikan pengumpulan seluruh data dalam kurun waktu tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Qomaruddin dan Sa'diyah (2024), tahapan dalam proses analisis data meliputi:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Penyederhanaan data merupakan tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk meringkas dan memvalidasi data yang telah berhasil dihimpun, berdasarkan aspek atau fokus kajian yang sedang diteliti. Istilah reduksi atau reduction memiliki makna mengurangi atau mentransformasikan kembali data yang telah tersedia dalam suatu penelitian.

Peneliti menerapkan teknik penyederhanaan data untuk memilah elemen-elemen yang bersifat esensial dan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang memiliki keterkaitan langsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menata data dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah. Data yang telah melalui proses penyederhanaan akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan rinci, serta memudahkan peneliti dalam menghimpun data berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kejujuran.

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2022), penyederhanaan data merupakan proses pemangkasan dan pemilihan data yang memiliki relevansi tinggi agar dapat dianalisis dengan lebih mudah dan efektif.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam kajian kualitatif, pemaparan data umumnya dilaksanakan melalui pendekatan berupa uraian ringkas,

pembuatan diagram, pemetaan keterkaitan antar kategori, penggunaan flowchart, serta berbagai format lainnya. Melalui penampilan data dengan cara tersebut, maka proses pemahaman terhadap fenomena yang terjadi menjadi lebih mudah dan efektif. Penyajian data merupakan teknik analisis yang dilaksanakan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Data display atau pemaparan data dilaksanakan berdasarkan data yang telah mengalami proses penyederhanaan, kemudian ditelaah secara menyeluruh agar dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif, sehingga tercipta konteks data yang utuh dan menyeluruh, yang pada akhirnya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan.

Peneliti memanfaatkan data display sebagai instrumen analisis setelah proses reduksi data dinyatakan selesai. Data tersebut diintegrasikan ke dalam data display dalam bentuk paparan singkat yang diperoleh dari kajian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran. Melalui mekanisme penyajian data ini, peneliti dapat memahami informasi yang tersedia dengan lebih mudah dan terstruktur.

Berdasarkan pemaparan Qomaruddin dan Sa'diyah (2024), penyajian data merupakan tahapan analisis data kualitatif yang dilaksanakan setelah proses reduksi data,

dengan tujuan menata data secara sistematis guna memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, korelasi, dan konteks data yang diperoleh. Penyajian dapat dikemas dalam bentuk narasi tertulis, tabel, bagan alir, atau diagram, sehingga memfasilitasi proses penafsiran dan kesiapan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

c. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam proses analisis data kualitatif adalah merumuskan kesimpulan dan melakukan pengecekan terhadap temuan yang diperoleh. Tahap ini mencakup proses menggambarkan suatu fenomena yang sebelumnya masih bersifat abstrak dan tidak jelas, sehingga setelah pelaksanaan penelitian selesai, fenomena tersebut menjadi lebih nyata dan dapat ditarik suatu pemahaman dari hasil yang ditemukan.

Kesimpulan yang dihasilkan awalnya masih samar dan belum jelas, namun setelah penelitian berlangsung, akan menjadi lebih terang dan bisa diambil kesimpulan yang tepat. Kesimpulan awal ini berpotensi mengalami perubahan apabila terdapat bukti-bukti yang kuat ditemukan pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti menggunakan data untuk memproses semua informasi yang telah didapatkan selama observasi di SMPN 11 Seluma, lalu disimpulkan kembali agar kesimpulan menjadi lebih jelas dan memudahkan penyajian data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam kajian kualitatif, aspek keabsahan data memiliki peranan yang sangat krusial dan mutlak diperlukan, mengingat temuan penelitian tidak akan memberikan manfaat apabila tidak mendapat penerimaan atau kepercayaan dari pembaca. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian, hal tersebut bergantung pada tingkat kevalidan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya.

Peneliti akan menguraikan berbagai langkah yang ditempuh dalam menjamin keabsahan data atau temuan yang berhasil dihimpun melalui teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi. Data-data tersebut selanjutnya ditelaah kembali untuk memastikan tingkat keabsahannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran Lincoln dan Guba, untuk mencapai kebenaran dalam sebuah penelitian, diterapkan beberapa pendekatan teknis, meliputi konfirmabilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan kredibilitas yang berkaitan erat dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kepercayaan terhadap data (kredibilitas) merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menjamin validitas temuan melalui proses pengamatan yang dilakukan secara cermat dan berkelanjutan. Dalam

kajian ini, pencapaian kredibilitas dilakukan dengan cara memperjelas kedudukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap jujur peserta didik di SMPN 11 Seluma. Peneliti melaksanakan pengamatan secara menyeluruh dan tidak tergesa-gesa, serta melakukan diskusi terhadap temuan dengan melibatkan rekan yang tidak terlibat langsung dalam proses penelitian tersebut, demi memperoleh perspektif dari pihak independen. Dengan demikian, proses pengumpulan data dan informasi terkait kondisi sosial yang menjadi objek penelitian dapat terlaksana secara optimal dan akurat.

2. Transferabilitas (Transferability) berkaitan dengan kapasitas untuk memahami serta menerapkan makna dan fungsi dari berbagai elemen dalam satu kasus terhadap kasus lainnya yang berbeda. Guna menjamin terwujudnya transferabilitas, peneliti diwajibkan menyajikan uraian yang mendetail dari data menuju teori, atau dari satu fenomena ke fenomena lainnya, sehingga pembaca dapat memanfaatkan temuan tersebut dalam konteks yang memiliki kesamaan. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur demi melancarkan proses pemahaman dan penerapan hasil kajian yang berjudul “Analisis Guru PAI Sebagai

Teladan Dalam Membentuk Karakter Jujur pada Siswa SMPN 11 Seluma, dengan mengkaji sosok guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku jujur siswa di SMPN 11 Seluma.

3. Keandalan Data (Dependabilitas) Dalam konteks ini, dependabilitas dilaksanakan melalui proses verifikasi ulang terhadap temuan yang ditemukan di SMPN 11 Seluma, yaitu dengan melakukan peninjauan kembali secara mendetail, sehingga dapat dipastikan bahwa kredibilitas penelitian telah terpenuhi. Kebergantungan data bermakna bahwa apabila kondisi data sebelumnya sesuai dengan data baru yang diperoleh setelah dilakukan peninjauan ulang, maka aspek dependabilitas dapat dinyatakan tercapai.
4. Kepastian Data (Konfirmabilitas) memiliki kesamaan dengan prinsip objektivitas penelitian atau kevalidan dalam menggambarkan dan menerjemahkan fenomena yang dikaji. Keabsahan data serta laporan penelitian ini dilakukan pengecekan dengan cara membandingkannya terhadap standar dan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kevalidan data dan dokumen penelitian dilakukan verifikasi melalui berbagai metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Alternatif lain untuk menjamin kesahihan data

dan temuan penelitian dapat ditinjau dari sisi akurasi data, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Suatu penelitian dapat dikategorikan memiliki tingkat objektivitas tinggi apabila hasil kajian yang berjudul «Analisis Guru PAI Sebagai Role Model Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa SMPN 11» memenuhi kriteria konsensusitas atau mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak (Muflihun & Makhshun, 2025).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ilmiah memiliki tiga tahapan utama yang saling berkaitan satu sama lain. Setiap tahapan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah penelitian.

- a. Tahap pertama yang harus dilalui adalah persiapan lapangan, yaitu serangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebelum proses pengumpulan data dimulai. Pada fase ini, peneliti bersama-sama dengan pihak lapangan melakukan identifikasi dan penetapan masalah yang akan diteliti sebagai fokus kajian. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan desain penelitian, penentuan lokasi atau wilayah penelitian, pengurusan izin kepada pihak berwenang, melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi lapangan, menentukan sumber data yang relevan, serta mempersiapkan seluruh instrumen dan

peralatan yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian.

- b. Tahap kedua merupakan tahapan inti dalam penelitian, yaitu pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap konteks dan latar belakang penelitian untuk mempersiapkan diri secara mental dan pengetahuan. Setelah itu, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dan secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data melalui berbagai teknik yang telah ditentukan, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.
- c. Tahap ketiga adalah tahap akhir yang dilaksanakan di lapangan, meliputi kegiatan pengolahan dan analisis data yang telah berhasil dikumpulkan dari narasumber atau dokumen. Data tersebut kemudian diorganisasi dan disusun menjadi format yang sesuai dengan kerangka penelitian. Hasil dari proses pengolahan ini selanjutnya diubah menjadi laporan sementara yang akan menjadi dasar dalam penyusunan laporan penelitian final yang komprehensif. Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021)